

Penerapan Bimbingan Rohani (Tutorial) dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah Mahasiswi di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro

**Ujang Saefuddin Rosyid
Mega Rustiana**

STAI La Tansa Mashiro Indonesia

Article Info

Abstract

Keywords:
*Role of Islamic
Boarding Schools,
Community
Education*

Islamic education or guidance is taught to provide directional, continuous and systematic assistance to each individual so that he can develop the potential or nature optimally so as to live and carry out the tasks in accordance with the guidance of the Qur'an and Hadith. The aims of this research are 1) to know the application of spiritual guidance (Tutorial) in Matthias Academy Dormitory La Tansa Mashiro; 2) Knowing the discipline of student worship at the Mashiro La Tansa Academy Midwife Dormitory; 3) Knowing the application of spiritual guidance (Tutorial) can improve the discipline of worship. The method of this research is qualitative, qualitative research is done on natural condition and discovery. In qualitative research, the researcher is a key instrument. Therefore, researchers must have a stock of theory and extensive insight so can ask, analyze, and construct the object under study becomes more clear. The result of this

research is the application of spiritual guidance (tutorial) is any action that shows to form and nurture, and the spiritual guide is someone who can provide assistance to individuals or groups of individuals in developing the potential of mind, mind, soul, faith and belief and can menagani problematics life and life properly and correctly independently in accordance with the provisions and instructions of God to achieve usefulness towards fellow human beings to kebahagiaan life in the world and akherat.

Corresponding

Author:

ujangbarokah26@gmail.com

Pendidikan atau bimbingan rohani Islam diajarkan untuk memberi bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah secara optimal sehingga dapat hidup dan menjalankan tugas sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadist. Tujuan penelitian ini adalah 1) Mengetahui penerapan bimbingan rohani (Tutorial) di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro; 2) Mengetahui disiplin ibadah mahasiswa di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro; 3) Mengetahui penerapan bimbingan rohani (Tutorial) dapat meningkatkan disiplin ibadah. Metode penelitian yang dilakukan penelitin ini adalah metode kualitatif, Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Hasil dalam penelitian ini adalah Penerapan bimbingan rohani (tutorial) merupakan segala tindakan yang menunjukkan untuk membentuk dan memelihara, dan pembimbing rohani yaitu seseorang yang

dapat memberikan bantuan terhadap individu atau kelompok individu dalam mengembangkan potensi akal, pikiran, jiwa, keimanan dan keyakinan serta dapat menagani problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah untuk mencapai kebermanfaatn terhadap sesama manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

Kata Kunci : *Penerapan Bimbingan Rohani, Disiplin Beribadah*

@ 2016 JAAD. All rights reserved

Pendahuluan

Usaha manusia untuk membina kepribadianya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan, itulah arti sederhana pendidikan Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa (Hasbullah, 2009: 1).

Dalam undang-undang RI no. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem pendidikan nasional) pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan

potensi dirinya melalui proses pembelajaran dan cara lain yang di kenal dan di akui oleh masyarakat. Sedangkan pada undang-undang dasar pada Bab 1 pasal 1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara, Oleh karna itu mahasiswa harus memiliki standar kualitas

kepribadian yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Bidang pendidikan sekolah merupakan suatu bidang yang sangat berperan dalam kehidupan masyarakat, para orangtua, para tokoh masyarakat dan pejabat tinggi pemerintah, semuanya menaruh perhatian pada bidang ini. Para siswa dan mahasiswa yang mengecap pendidikan sekolah mengisi sebagian besar waktunya dengan belajar di sekolah atau melakukan kegiatan yang berkaitan dengan belajar di sekolah (Winkel, 2013: 04)

Belajar di sekolah memerlukan pelayanan dan bimbingan. Karena pelayanan dan bimbingan merupakan bagian integral dari program pendidikan itu, dan karena sebagian besar dari tumpukan masalah yang di hadapi peserta didik justru bersumber pada beraneka tuntutan belajar di sekolah. Maka, para konselor sekolah harus mengenal bidang pendidikan sekolah secara konkret: banyaknya kemajuan kemajuan yang di capai, kelemahan yang masih melekat padanya, dan tantangan yang di hadapi dewasa ini,

peran pembimbing sangat dibutuhkan.

Bimbingan secara etimologis berasal dari kata *Guidance* yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu. Dengan demikian bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar mendapat kebahagiaan pribadi yang bersifat rohani.

Rohani artinya sesuatu yang berkenaan dengan jiwa atau kejiwaan seseorang yang merupakan sifat-sifat manusia (jiwa). Sekolah atau institusi dalam menyelenggarakan pendidikan dilaksanakan oleh guru/dosen atau tenaga pendidik yang kompeten.

Berkaitan dengan hal tersebut agar kedisiplinan dalam beribadah dapat terwujud maka Lembaga Kebidanan Akademi La Tansa Mashiro menyelenggarakan kegiatan bimbingan rohani (tutorial) kepada mahasiswi, di antaranya yaitu: kegiatan halaqoh (tutorial) yang di laksanakan dua kali dalam seminggu setelah magrib, kegiatan siraman rohani yang dilaksanakan setiap hari

ba'da shubuh dan kegiatan diskusi ilmiah yang dilaksanakan satu kali dalam seminggu setelah magrib.

Pendidikan atau bimbingan rohani Islam diajarkan untuk memberi bantuan yang terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah secara optimal sehingga dapat hidup dan menjalankan tugas sesuai dengan tuntunan Al Qur'an dan Hadist. Seorang mahasiswi mendapatkan bimbingan rohani agar tidak melakukan perbuatan yang meyimpang dari aturan-aturan yang berlaku baik secara tertulis ataupun tidak.

Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Rangkasbitung merupakan jenis pendidikan khusus untuk mendidik peserta didik menjadi tenaga bidan profesional, memiliki integritas kepribadian tinggi, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, tanggap terhadap adanya perubahan dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengatasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat terutama

yang berkaitan dengan masalah kebidanan.

Adapun salah satu misi dari Akademi Kebidanan Latansa Mashiro yaitu: : Melaksanakan pembinaan akhlak melalui bimbingan kerohanian (tutorial) demi tercapainya mahasiswi yang berbudi pekerti luhur, yang bertujuan Menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan yang memiliki profesionalisme khususnya di bidang kebidanan (kesehatan ibu dan anak). dan Menghasilkan tenaga Ahli Madya yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

Sesuai dengan tujuan Yayasan Perguruan Tinggi La Tansa Mashiro yaitu: Yang bertujuan untuk mewujudkan intelektual muslim yang mempunyai wawasan luas tentang ilmu pengetahuan dan agamanya, memiliki integritas dan komitmen yang tinggi dalam keislamannya dan berdedikasi luas kepada masyarakatnya.

Untuk mencapai tujuan di atas, maka Akademi Kebidanan Latansa Mashiro menerapkan sistem Transkrip Akademik

Kemahasiswaan (TAK) yang berisi penjelasan point-point pelanggaran baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat. Dengan konsekuensinya masing-masing dan sebagai tolak ukur perkembangan kedisiplinan ibadah mahasiswa selama di asrama.

Selanjutnya, dengan melalui bimbingan dan asuhan tersebut, diharapkan agar nantinya para peserta didik setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah di yakini secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak (Daradjat, 2009: 86).

Berdasarkan pengamatan peneliti yang di lakukan di lapangan bahwa setelah di berlakukan bimbingan kerohanian melalui (tutorial) dan di berlakukanya system Transkrip Akademik Kemahasiswaan (TAK) terjadinya perubahan secara signifikan terhadap mahasiswi Akademi Kebidanan Latansa Mashiro dalam berdisiplin,

khususnya disiplin beribadah sholat berjamaah lima waktu, sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama. Hal ini dapat di buktikan dengan data absensi sholat berjamaah lima waktu, sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama yang relative tidak ada yang absen kecuali bagi mereka yang udzur. Walaupun masih adanya mahasiswi yang kurang bersemangat dalam kegiatan beribadah sholat berjamaah, dan sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama, dan adapula mahasiswi kurang mendukung kegiatan keagamaan yang di selenggarakan oleh lembaga, di karenakan latarbelakang mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro kebanyakan dari sekolah umum, hal ini menjadikan mahasiswi kurang berdisiplin dalam beribadah, disinilah peranan bimbingan kerohanian (Tutorial) menjalankan fungsinya yaitu: , menanamkan nilai-nilai keagamaan guna memberikan perubahan fositif bagi mahasiswi khususnya dalam meningkatkan disiplin beribadah.

Berdasarkan kenyataan sebagaimana yang sudah penulis

tuangkan tersebut diatas, ternyata banyak hal yang perlu mendapatkan perhatian khusus seputar bimbingan kerohanian mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro. Persoalan inilah menggugah penulis untuk menelaah lebih jauh tentang penerapan bimbingan kerohanian (tutorial) mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui penerapan bimbingan rohani (Tutorial) di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro
- b. Mengetahui disiplin ibadah mahasiswa di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro
- c. Mengetahui penerapan bimbingan rohani (Tutorial) dapat meningkatkan disiplin ibadah.

Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan pendekatan atau cara ilmiah yang dilakukan untuk

mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan yang dilandasi dengan metode keilmuan. Metode keilmuan itu merupakan penggabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berfikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenarannya (Darmadi, 2014: 1).

Adapun metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini mencakup ke dalam dua hal, yaitu bentuk penelitian dan model penelitian.

1. Bentuk Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan penelitian ini adalah metode kualitatif, menurut Gunawan (2014: 80) bahwa penelitian kualitatif menekankan analisis proses dari proses berfikir secara induktif yang berkaitan dengan dinamika hubungan antarfenomena yang diamati, dan senantiasa menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif tidak berarti

tanpa menggunakan dukungan dari data kuantitatif, tetapi lebih ditekankan pada kedalaman berfikir formal dari peneliti dalam menjawab permasalahan yang dihadapi.

Metode penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan ini dilakukan dan diarahkan pada latarbelakang individu secara *holistic* (utuh) (Iskandar, 2009: 12).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas (Noor, 2014: 34).

2. Desain penelitian

Adapun mengenai desain penelitian yang penulis

gunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus adalah penelitian terhadap suatu objek yang disebut sebagai kasus. Kelompok ini menekankan bahwa penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dilakukan terhadap objek atau sesuatu yang harus diteliti secara menyeluruh, utuh dan mendalam. Dengan kata lain, kasus yang diteliti harus dipandang sebagai objek yang berbeda dengan objek penelitian pada umumnya (Gunawan, 2014: 113).

Model analisis studi kasus adalah :

- a. Menemukan dominan-dominan analisis
- b. Dominan analisis dipetakan domain tunggal atau domain ganda
- c. Apabila domain tunggal, maka studi kasus dapat dilakukan dengan mendeskripsikan domain itu berdasarkan fenomena vertical (seperti sejarah,perkembangan

fenomena, struktur (fenomena), maupun fenomena horizontal, seperti dinamika dan perubahan fenomena, perpindahan antar status yang terjadi dari orang-orang dalam studi kasus ini

d. Apabila ganda maka studi kasus dapat dilakukan selain menjelaskan fenomena tunggal, juga menjelaskan hubungan-hubungan antar domain itu, seperti sebagaimana hubungan antara struktur fenomena dengan dinamika dan perubahan fenomena sebagainya (Bungin, 2012: 238).

Penelitian studi kasus sangat tepat digunakan pada penelitian yang bertujuan menjawab pertanyaan bagaimana dan mengapa terhadap sesuatu yang diteliti. Melalui pertanyaan penelitian yang demikian, substansi mendasar yang terkandung di dalam kasus yang diteliti dapat digali dengan mendalam (Gunawan, 2014: 121).

Adapun langkah-langkah dalam penelitian studi kasus adalah sebagai berikut :

- a. Pemilihan kasus
- b. Pengumpulan data
- c. Analisis data
- d. Perbaikan (*refinement*)
- e. Penulisan laporan

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro

1. Sejarah Singkat Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro

Yayasan Perguruan Tinggi La Tansa Mashiro merupakan satu kesatuan integral dengan produk pesantren. Yang bertujuan untuk mewujudkan intelektual muslim yang mempunyai wawasan luas tentang ilmu pengetahuan dan agamanya, memiliki integritas dan komitmen yang tinggi dalam keislamannya dan berdedikasi luas kepada masyarakatnya.

Dalam awal Perjalanan berdirinya Latansa Mashiro, itu diawali dengan berdirinya dua pondok pesantren terbesar di

provinsi Banten yaitu Pondok Pesantren Daar El- Qolam yang terletak didaerah Gintung Jayanti, Serang-Banten dan Pondok Pesantren Latansa didaerah Cipanas Lebak-Banten. dan tokoh pendiri utama dua lembaga pendidikan keislaman ini, yaitu Drs. K.H. Ahmad Rifa'i arif (alm).

Tepatnya pada tanggal 9 Januari 1991 Perguruan Tinggi Latansa Mashiro berdiri dengan status akreditasi dari DIKNAS dan BAN (Badan Akreditasi Nasional) sebagai bentuk legalitas dan pengakuan secara kelembagaan formal.

Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Akademi Kebidanan La tansa Mashiro

a. Visi

Pada tahun 2020 menjadi Program Studi Kebidanan yang unggul, terpercaya dan berstandar nasional.

b. Misi

1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran inovatif yang berorientasi pada pengembangan kualitas

sumber daya manusia yang profesional dengan kompetensi handal yang berkembang sesuai dengan disiplin ilmu kebidanan.

2) Melaksanakan penelitian Ilmiah berbagai bidang kesehatan khususnya kebidanan.

3) Melaksanakan pengabdian masyarakat sebagai bentuk kepedulian insan akademik terhadap kondisi kesehatan, pendidikan, sosial dan kesejahteraan masyarakat.

4) Melaksanakan kerjasama dalam bidang Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan *stakeholders*, baik dengan Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, dan pihak pengguna lainnya,

- khususnya di Wilayah Banten dan sekitarnya.
- 5) Melaksanakan pembinaan akhlak melalui bimbingan kerohanian sesuai dengan agama dan kepercayaannya masing-masing serta nilai-nilai kemanusiaan demi tercapainya mahasiswa yang berbudi pekerti luhur.
 - 6) Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia, baik tenaga pendidik (dosen) maupun tenaga kependidikan (karyawan) untuk memberikan pelayanan yang prima.
 - 7) Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung proses pendidikan dalam bidang kebidanan yang berkualitas.
 - 8) Menciptakan suasana akademik yang nyaman dan kondusif.
- c. Tujuan**
- 1) Menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan yang memiliki profesionalisme khususnya di bidang kebidanan (kesehatan ibu dan anak).
 - 2) Menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan yang memiliki kemampuan untuk mengkaji (melalui penelitian) permasalahan kesehatan ibu dan anak.
 - 3) Menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan yang memiliki kemampuan untuk mengabdikan/membantu masyarakat yang terkendala dengan kesehatan ibu dan anak.
 - 4) Menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan yang terampil, sigap

- dan tanggap dalam penanganan kesehatan ibu dan anak.
- 5) Menghasilkan tenaga Ahli Madya Kebidanan yang mampu melaksanakan tugas sesuai dengan dedikasi dan moral yang tinggi.
- 6) Terciptanya kemitraan dengan lapangan kerja sehingga terbentuk peluang yang sebesar-besarnya bagi lulusan untuk dapat diserap oleh dunia kerja dalam bidang kebidanan.
- 7) Menghasilkan tenaga Ahli Madya yang memiliki akhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.
- 8) Terbentuknya sumberdaya manusia, baik tenaga pendidik (dosen) maupun tenaga kependidikan (karyawan) yang berkualitas untuk memberikan pelayanan yang prima.
- 9) Tersedianya sarana dan prasarana yang berkualitas untuk mendukung proses pendidikan dalam bidang kebidanan.
- 10) Terwujudnya suasana akademik yang kondusif untuk mengembangkan kreatifitas, inovatif, dan produktif dalam profesi kebidanan.

Data Mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro

Data Mahasiswi Akademi
Kebidanan La Tansa Mashiro

Tingkat	I	II	III	JUMLAH
	25	44	51	120

Sumber: Bagian Keasramaan

Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Tahun 2016.

Sarana dan Prasarana

Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro selain memiliki gedung belajar, juga di lengkapi dengan berbagai sarana dan prasarana pendukung aktivitas pembelajaran yang lain. Sebelum

diketahui keadaan sarana dan prasarana nya, alangkah penting kiranya untuk diketahui keadaan fisik/bangunannya, dimana Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro dengan status milki yayasan.

Mengenai keadaan sarana dan pra-sarana yang dimiliki oleh Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, berstatus milik yayasan, yang terdiri dari Ruang kantor yang di dalamnya terdiri dari, 1(satu ruang pelayanan), 1 (satu) ruang direktur, 8 (delapan) ruang dosen, 1 (satu) ruang tamu, 1(satu) perpustakaan, 1(satu) labolatorium , 1 (satu) ruang LPPM), 2(dua) kamar mandi dosen, 1 (satu) dapur , 3 (tiga) ruang kelas, 1 (satu) ruang labolatorium komputer, 3 (tiga) kamar mandi mahasiswi, Asrama akademi kebidanan latansa mashiro yang terdiri dari 25(dua puluh lima) kamar yang diantaranya 23 (dua puluh tiga) kamar mahasiswi dan 2 (dua) kamar ibu asrama.

Penerapan Bimbingan Rohani (Tutorial) di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, bahwasanya penerapan

bimbingan rohani (Tutorial) di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro adalah salah satu program asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yang dibijaki oleh yayasan dan di dukung penuh oleh yayasan, dan sudah ada dari awal mulanya Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro berdiri. Hal ini sebagaimana wawancara yang telah penulis lakukan dengan Ibu Hj. Zakiyya Tunnufus (43) selaku pembimbing asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yang mengungkapkan bahwa:

“Pada dasarnya, bimbingan rohani (tutorial) di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sudah ada dan dilaksanakan dari semenjak awal didirikannya AKBID La Tansa Mashiro. Akan tetapi, untuk penerapan TAK (Transkip Akademi Kemahasiswaan) baru diterapkan pada angkatan ketiga.” (Wawancara Tanggal 26 Juli 2016).

Kemudian, berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat digambarkan bahwa:

Pada dasarnya, bimbingan rohani (tutorial) di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sudah ada dan dilaksanakan dari semenjak

awal didirikannya AKBID La Tansa Mashiro Akan tetapi, untuk penerapan TAK (Transkrip Akademi Kemahasiswaan) baru diterapkan pada angkatan ketiga. Adapun “Tak” itu sendiri adalah sebuah sistem yang ada di asrama akademi kebidanan yang berisi penjelasan point-point pelanggaran baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat. Dengan konsekuensinya masing-masing sebagai tolak ukur perkembangan kedisiplinan ibadah mahasiswi selama di asrama. dan sejauh mana keberhasilan para pembimbing tutor dalam membimbing.

Kegiatan Bimbingan Rohani (Tutorial)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, kegiatan bimbingan rohani (tutorial) di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro diantaranya yaitu:

a. Kegiatan halaqoh (Tutorial)

Kegiatan halaqoh adalah sebuah istilah yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan atau pengajaran islam (tarbiyah islamiyah).

Istilah halaqoh (lingkaran) biasanya digunakan untuk menggambarkan sekelompok kecil muslim yang secara rutin mengkaji ajaran islam. Mereka mengkaji islam dengan *minhaj* (kurikulum) tertentu. Di beberapa kalangan, halaqoh disebut juga dengan mentoring, ta’lim, pengajian kelompok, tarbiyah atau sebutan lainnya.

b. Kegiatan Siraman Rohani/Upgrading Keimanan

Kegiatan siraman rohani/upgrading keimanan adalah suatu kegiatan yang diberikan oleh pembimbing tutor yang berisikan materi-materi seputar keagamaan dan pengarahan guna menambah ilmu pengetahuan mahasiswi seputar keagamaan.

c. Kegiatan Diskusi Ilmiah (Keagamaan)

Kegiatan diskusi ilmiah adalah kegiatan mengkaji ilmu-ilmu agama yang di diskusikan bersama-sama dan di dampingi oleh tutor pembimbing yang telah ditentukan, guna meluruskan

hasil dari diskusi ilmiah yang telah di bahas dalam forum kegiatan diskusi.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa Kegiatan bimbingan rohani (tutorial) adalah suatu kegiatan untuk membentuk akhlak yang baik serta memelihara kepribadian diri sesuai dengan ajaran Al-Quran dan hadis. dan pembimbing rohani adalah seseorang yang dapat memberikan bantuan terhadap individu atau kelompok individu dalam mengembangkan potensi akal, pikiran, jiwa, keimanan dan keyakinan serta dapat menagani problematika hidup dan kehidupanya dengan baik dan benar secara mandiri sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah untuk mencapai kebermanfaatn terhadap sesama manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akherat. Selanjutnya sebagaimana wawancara dengan bapak H. Dini Arifian (43) Selaku pembimbing rohani (Tutorial) sebagai berikut:

“Kegiatan Bimbingan rohani tutorial di asrama AKBID sangat bermanfaat karena untuk meningkatkan kerohanian mahasiswi, dan pastinya akan meningkatkan spiritual mahasiswi itu sendiri, karena tanpa bimbingan rohani dan di arahkan mereka tidak akan melakukan kegiatan keasramaan dengan sebaik-baiknya bimbingan rohani ini sangat penting dan di butuhkan oleh mahasiswi karena di usia nya yang masih labil”(Wawancara tanggal 27 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa penerapan Kegiatan Bimbingan rohani (tutorial) di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sangat bermanfaat sekali khususnya bagi mahasiswi itu sendiri, apalagi di usianya yang masih labil perlu di tanamkan nilai-nilai keagamaan pada diri mahasiswinya itu sendiri, agar mempunyai bekal hidup tidak hanya di dunia maupun di akherat sebagaimana wawancara dengan bapak Asep Fahrurozi (37) Selaku pembimbing rohani (Tutorial) sebagai berikut:

“Bimbingan rohani (tutorial) di asrama sangat penting karena sebagai bekal untuk calon bidan kedepanya, kegiatan ini adalah sebuah ikhtiar dan upaya yayasan

Latansa Mashiro dalam mencetak mahasiswi Akademi Kebidanan Latansa Mashiro yang mempunyai jiwa keislaman yang mengakar pada dirinya”(Wawancara tanggal 03 Agustus 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa Bimbingan rohani (tutorial) di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro ialah salah satu upaya yayasan dalam membentuk mahasiswi yang berjiwa Islami dan tentunya mempunyai ciri khas yang berbeda dengan Akedemi Kebidanan lainnya, dan memiliki skill yang kompeten tidak hanya dalam ilmu akademik tetapi ilmu pengetahuan yang lainnya pula seperti ilmu keagamaanya agar seimbang dalam menjalankan hidup. Selanjutnya dalam penerapan kegiatan bimbingan rohani (Tutorial) mendapatkan dukungan dari beberapa pihak seperti Manajemen Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro maupun Manajemen Asramaan-Nya, dan beberapa pihak yang terkait di dalamnya sebagaimana

wawancara dengan Ibu Irna Yustiana (28) selaku Wakil Direktur Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro dan Bagian Kemahasiswaan sebagai berikut:

“Kegiatan tersebut sangat baik diterapkan di asrama Akbid La Tansa Mashiro dan manajemen AKBID mendukung terhadap kegiatan bimbingan rohani (tutorial) tersebut karena mahasiswi akan mendapatkan bimbingan secara psikis dalam hal keagamaan” (Wawancara 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa penerapan bimbingan rohani (tutorial) sangat baik diterapkan di asrama Akbid La Tansa Mashiro dan manajemen AKBID mendukung terhadap kegiatan bimbingan rohani (tutorial) tersebut karena mahasiswi akan mendapatkan bimbingan secara psikis dalam hal keagamaan. Selanjutnya dari manajemen asrama sangat menyetujui kegiatan bimbingan rohani (tutorial) sebagai mana wawancara dengan ibu Hj. Zakiyya Tunuffus (43) selaku pembimbing asrama Akademi

Kebidanan La Tansa Mashiro sebagai berikut:

”Menyetujui adanya Kegiatan bimbingan rohani (tutorial) karena di Akademi Kebidanan yang lain setelah di survey belum ada yang menerapkan kegiatan tersebut walau khususnya di Akademi Kebidanan yang lain di asramakan , tetapi belum adanya yang menerapkan bimbingan rohani (tutorial) seperti di Akademi Kebidanan Latansa Mashiro” (Wawancara tanggal 26 juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Adanya Kegiatan tersebut sangat disetujui karena di Akademi Kebidanan yang lain setelah di survey belum ada walau khususnya di Akademi Kebidanan yang lain di asramakan , tetapi belum adanya yang menerapkan kegiatan bimbingan rohani (tutorial) seperti Akademi Kebidanan Latansa Mashiro. Selanjutnya kegiatan bimbingan rohani (tutorial) mendapat dukungan penuh dan baik dari manajemen Akademi Kebidanan maupun Manajemen asrama itu sendiri, karena penerapan

bimbingan rohani (tutorial) tidak akan berjalan apabila tidak adanya kerjasama yang baik diantara manajemen AKBID maupun manajemen asrama.

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Bimbingan Rohani (Tutorial)

Waktu pelaksanaan dari kegiatan bimbingan rohani (tutorial) di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yaitu:

- a. Kegiatan halaqoh (tutorial) di laksanakan ba'da magrib setiap hari senin dan kamis setelah sholat magrib berjamaah pukul 18:30-19:15 WIB. Kegiatan tersebut di bagi kedalam 4 kelompok untuk tingkat II, sesuai dengan jumlah mahasiswinya yang berjumlah 44 mahasiswi, masing-masing kelompok terdiri dari 11 orang.
- b. Kegiatan Siraman Rohani/Upgrading Keimanan di laksanakan ba'da shubuh setiap hari pada pukul 05:10-05:30 WIB kegiatan siraman rohani di berikan oleh pembimbing rohani (Tutorial) selama 20 menit, kegiatan ini

berisi pemberian ilmu -ilmu keagamaan kepada mahasiswi agar menjalankan aktifitas pagi dengan penuh semangat dan selalu mengingat Allah dalam menjalankan setiap aktifitas.

- c. Kegiatan Diskusi Ilmiah di laksanakan setiap hari Selasa setelah sholat magrib berjamaah pukul 18:30-19:15 WIB.

Pelaksanaan Bimbingan Rohani (Tutorial)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, Pada pelaksanaan dari beberapa kegiatan Bimbingan rohani (tutorial) tersebut ada beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pelaksanaannya, sebagaimana wawancara dengan ibu Hj Zakiya Tunuffus (43) Selaku Pembimbing Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sebagai berikut:

“Faktor Pendukung dari adanya kegiatan bimbingan rohani (tutorial) adalah orang tua wali, yayasan, para dosen, unsur akademik, dan Faktor penghambat dari kegiatan bimbingan rohani (tutorial) yaitu mahasiswinya itu

sendiri yang belum memahami sepenuhnya arti dari (tutorial) dan baru dipahami setelah keluar dari Akademi Kebidanan Latansa Mashiro” (Wawancara tanggal 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa: dalam penerapan kegiatan bimbingan rohani (tutorial) tidak selalu berjalan dengan lancar banyak faktor yang melatarbelakangi dalam setiap pelaksanaannya baik faktor penunjang ataupun faktor pendukung, adapun faktor pendukung dari adanya kegiatan bimbingan rohani (tutorial) adalah orang tua wali, yayasan, para dosen, unsur akademik, dan faktor penghambat dari kegiatan yaitu mahasiswinya itu sendiri yang belum memahami sepenuhnya arti dari (tutorial) dan baru dipahami setelah keluar dari Akademi Kebidanan Latansa Mashiro, dan kegiatan tersebut wajib di lakukan sebagaimana wawancara dengan bapak Ujang Saefudin Rosyad (51) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut :

“Kegiatan bimbingan rohani (tutorial) merupakan kegiatan yang wajib di lakukan, dan kegiatan ini sudah dilakukan dan sudah diikuti oleh mahasiswi terkecuali bagi mereka yang tidak taat akan aturan sehingga mereka mencari alasan untuk tidak mengikutinya” (Wawancara tanggal 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

kegiatan bimbingan rohani (tutorial) wajib di lakukan, kegiatan ini sudah dilakukan dan sudah diikuti oleh mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro terkecuali bagi mereka yang tidak taat akan aturan asrama sehingga mereka mencari alasan untuk tidak mengikutinya.

Adapun Kegiatan Bimbingan Rohani (Tutorial) adalah salah satu program dari asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, yang wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, kecuali bagi mereka yang udzur/berhalangan, sebagaimana wawancara dengan

Ibu Hj. Zakiyya Tunufus (43) selaku Pembimbing Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sebagai berikut:

“Kegiatan bimbingan rohani (tutorial) di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswi Akademi Kebidanan Latansa Mashiro baik tingkat I,II dan III” (Wawancara tanggal 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Kegiatan bimbingan rohani (tutorial) di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro ini wajib diikuti oleh seluruh mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro baik tingkat I, II, dan III. Terkecuali bagi mereka yang berhalangan atau udzur sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan tersebut.

Mengenai tempat yang di gunakan dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani (tutorial) yaitu: Pada pelaksanaannya bimbingan rohani (tutorial) dilaksanakan di Masjid At – Tauhid Kampus La Tansa Mashiro, dan di ikuti oleh seluruh mahasiswi

Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, adapun kegiatan halaqoh kelompok (tutorial) selain di masjid ada juga beberapa tutor yang menggunakan fasilitas kampus lainya seperti saung, rumah tutor dll yang jaraknya tidak terlalu jauh dengan asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro dan kegiatan tersebut di kontrol oleh ibu asrama yang bertugas mengontrol para pembimbing rohani (tutorial) yang berhalangan hadir, agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Materi Bimbingan Rohani (Tutorial)

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis mengenai materi bimbingan rohani (tutorial) di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro adalah seputar kajian-kajian ilmu keagamaan yang berlandaskan Al-Quran dan Hadis karena keduanya merupakan pedoman yang harus dipegang oleh pembimbing rohani (tutorial) yang ada di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro. adapun Materi-materi dari kegiatan bimbingan rohani (tutorial)

di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro berdasarkan dari ketiga kegiatan yang ada di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yaitu:

a. Materi Kegiatan Halaqoh (tutorial)

Materi kegiatan halaqoh (tutorial) setiap semester berbeda, adapun yang penulis kemukakan sesuai yang penulis teliti pada semester III tingkat II adapun materi halaqoh (tutorial) tersebut yaitu:

- 1) Mempelajari dan menghafal 5 surat Al-Quran dengan makhorijul huruf dan tajwid.
- 2) Mempelajari 10 doa-doa harian dan menghafalkanya.
- 3) Mempelajari Fiqih ibadah untuk lebih jelasnya mengenai materi tersebut bisa di lihat di lampiran yang sudah di sesuaikan dengan silabus dan buku panduan halaqoh (tutorial).

b. Materi Siraman Rohani/Upgrading Keimanan

Materi siraman rohani (tutorial) yang di berikan oleh pembimbing (tutorial) yaitu mengenai materi keagamaan yang sifatnya membangun dan memotivasi rohani atau *ruh* dan bisa di sebut juga dengan jiwa dari diri Mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, adapun materi yang di sampaikan dalam kegiatan siraman rohani/upgrading keimanan yaitu:

1) Tauhid

Tauhid adalah sesuatu ilmu yang membahasa tentang wujud Allah, sifat-sifat yang wajib tetap pada-Nya, sifat-sifat yang boleh disifatkan kepada-Nya dan sifat-sifat yang sama sekali wajib dilenyapkannya (Asmuni, 2000: 2).

Tujuan dari materi ini adalah agar mahasiswi mengerti bahwa dengan percaya kepada Allah akan mendidik jiwanya untuk mengikhlaskan hidupnya

hanya kepada Allah semata. Tujuan hidupnya Allah dan harapan di kejarnya adalah Allah, dengan demikian akan membina karakter yang agung, menjadikan dirinya jujur dan teguh memegang amanah.

2) Ilmu Fiqih

Dalam mendidik kepribadian akan mengubah tingkah laku mahasiswi, menggunakan metode latihan dan praktek jiwa mereka. Untuk itu bimbingan rohani (tutorial) melalui berbagai ibadah-ibadah seperti shalat, do'a, dzikir sangat penting, karena pelaksanaan ibadah-ibadah tersebut dan pada waktu-waktu tertentu mengajarkan seorang anak atau mahasiswi untuk taat kepada Allah Swt, menjalankan semua perintah-Nya dan senantiasa menghadap diri kepada-Nya dalam bentuk penghambaan secara penuh.

3) Akhlak

Akhlak adalah “Perbuatan manusia yang bersumber dari perbuatan jiwa” bertolak dari definisi inilah pembimbing mengajarkan kepada anak mahasiswi bagaimana cara yang baik, tatacara bergaul yang baik sesama teman, tentang tatacara sopan santun kepada yang lebih tua, dan orang yang lebih muda.

c. Materi Kegiatan Diskusi Ilmiah (Keagamaan)

Materi pembahasan kegiatan diskusi ilmiah keagamaan di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro adalah seputar hukum-hukum islam yang khususnya masih perlu di ketahui oleh mahasiswi Akademi Kebidanan itu sendiri.

Berdasarkan pemaparan materi bimbingan rohani (tutorial) yang telah di jelaskan Selanjutnya materi dari penerapan bimbingan rohani (tutorial) tersebut hampir seluruh mahasiswi yang

mempraktekan dalam kehidupan sehari-harinya, walaupun tidak seluruhnya, sebagaimana wawancara dengan bapak H. Dini Arifian (43) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut:

“kegiatan bimbingan rohani (tutorial) Hampir 80% Mahasiswi Mempraktekan materi dari bimbingan rohani (tutorial) walaupun belum seluruh mahasiswi mempraktekanya namun kegiatan ini adalah sebuah proses, akan tetapi secara umum rata – rata mahasiswi AKBID sudah mempraktekan, terbukti mahasiswi dalam bersikap lebih santun yang bersumber dari user” (Wawancara tanggal 27 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sebagian besar mengamalkan ilmu-ilmu keagamaan yang telah di berikan oleh para tutor , dan hanya sebagian sebagian kecil yang belum mengamalkanya karena masih ada beberapa mahasiswi yang belum mengamalkan materi yang telah di berikan oleh para tutor,

Tujuan Bimbingan Rohani (Tutorial)

Kegiatan bimbingan Rohani (Tutorial) adalah sebuah bentuk ikhtiar yayasan yang mempunyai tujuan yang baik kedepannya untuk calon bidan Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, Adapun tujuan yang hendak di capai dari kegiatan tersebut adalah sebagaimana wawancara dengan bapak Asep Fahrurozi (37) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut:

“Tujuan dari kegiatan bimbingan rohani (tutorial) yaitu ingin ingin menjadikan bidan yang Islami, bidan yang tidak lupa dengan sholat, tentang kaidah – kaidah keislaman karena profesi bidan ini dekat kaitanya dengan nyawa, ketika dekat dengan Allah dia di bimbing agar apa yang dia usahakan lancar dan berkah” (Wawancara tanggal 03 Agustus 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Tujuan yang ingin di capai dari kegiatan bimbingan rohani (tutorial) yaitu ingin menjadikan bidan yang Islami, bidan yang tidak lupa dengan sholat, tentang

kaidah-kaidah keislaman karena profesi bidan yang dekat kaitanya dengan nyawa. Ketika dekat dengan Allah dia di bimbing agar apa yang dia usahakan lancar dan berkah, Adapun tujuan dari pembimbing asrama itu sendiri yaitu sebagaimana wawancara dengan ibu Hj. Zakiyya Tunuffus (43) selaku pembimbing asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Sebagai berikut:

“Tujuan utama kegiatan bimbingan rohani (tutorial) adalah mendidik mahasiswi mengenal Allah secara tdk langsung bahwa Allah pencipta mereka (Khalik) Tujuan Khusus adalah pencapaian nilai – nilai keagamaan yang langsung terserap oleh mereka secara langsung dari semua kegiatan dan program yang sudah tersusun dalam kegiatan (Tutorial)” (Wawancara tanggal 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa: Tujuan utama dari kegiatan bimbingan rohani (tutorial) adalah mendidik mahasiswi mengenal Allah secara tidak langsung bahwa Allah pencipta mereka (Khalik). Adapun Tujuan Khusus adalah pencapaian nilai – nilai keagamaan yang

langsung terserap oleh mereka secara langsung dari semua kegiatan dan program yang sudah tersusun dalam kegiatan (Tutorial). Dari kedua tujuan tersebut sama – sama sangat baik dan positif untuk mendidik mahasiswi ke arah yang lebih baik dengan harapan mahasiswi bisa memahami ilmu agama, nilai-nilai (tutorial) dan bisa mengamalkannya.

Disiplin Beribadah Mahasiswi di Asrama Akademi Kebidanan Latansa Mashiro

Menurut Malay S.P Hasibuan, definisi disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan serta norma – norma sosial yang berlaku. Jadi kesadaran adalah sikap seseorang yang secara sukarela mentaati semua peraturan dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya. Jadi, dia akan mematuhi dan mengerjakan semua tugasnya dengan baik, bukan karena paksaan.

Ibadah dalam arti umum meliputi segala kegiatan manusia yang didasarkan pada kepatuhan, ketundukan dan keikhlasan kepada Allah Swt, sedangkan dalam arti

husus, hanya mencakup perbuatan yang tata cara serta perinciannya sudah di tentukan oleh Allah dan Rasul-Nya seperti shalat, puasa, dan haji (Shiddieqy, 1954: 1).

Dari pengertian tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa disiplin dalam beribadah adalah mentaati peraturan Berpegang teguh pada apa yang di ajarkan Allah dan Rasul – Nya, baik berupa perintah atau larangan, yang didasarkan pada kepatuhan, ketundukan dan keikhlasan kepada Allah Swt.

1. Kegiatan Disiplin Ibadah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis bahwasanya kegiatan Disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro terbagi 2 yaitu :

- a. Ibadah sholat wajib berjamaah
- b. Ibadah sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama

Kegiatan disiplin ibadah tersebut mempunyai manfaat dan fadhilah yang terkandung di dalamnya, dan kegiatan tersebut sudah di laksanakan oleh mahasiswi Akademi Kebidanan

La Tansa Mashiro, selanjutnya mengenai kedisiplinan beribadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yaitu sebagaimana wawancara dengan bapak Asep Fahrurozi (37) selaku pembimbing rohani (Tutorial) sebagai berikut :

“Secara umum kegiatan disiplin ibadah sudah bagus, mungkin hanya beberapa orang saja yang melanggar terbukti dari pelanggaran yang di lakukan semakin sedikit yang terlihat dari perhitungan “TAK” yang di hitung setiap minggunya oleh ibu asrama, namun hanya ada kendala karena bentroknya waktu kuliah dan waktu sholat hal inilah yang harus diperbaiki dan di evaluasi” (Wawancara tanggal 03 Agustus 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sudah berjalan dengan baik, terbukti dari pelanggaran yang di lakukan mahasiswi semakin sedikit yang terlihat dari perhitungan “TAK” (Transkrip Akademik Kemahasiswaan) yang di hitung

setiap minggunya oleh ibu asrama, dan di umumkan di mading asrama, hanya saja dalam pelaksanaan ibadah sholat wajib berjamaah terkendala dengan waktu kuliah yang tidak sinkron dengan pelaksanaan waktu sholat berjamaah, hal inilah yang wajib di evaluasi dan diperbaiki. adapun usaha yang di lakukan dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yaitu sebagaimana wawancara dengan bapak H. Dini Arifian (43) selaku pembimbing rohani (Tutorial) sebagai berikut :

“Usaha yang di lakukan adalah selalu di monitoring oleh ibu asrama, pihak akademik/manajemen Akademi Kebidanan Latansa Mashiro , selalu adanya evaluasi, ini usaha yang dilakukan lalu adanya sebuah aturan – aturan dan sanksi” (Wawancara tanggal 27 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa Usaha yang di lakukan yaitu selalu di

monitoring oleh ibu asrama, pihak akademik / manajemen Akedemi Kebidanan La Tansa Mashiro dan selalu adanya evaluasi dan dari hasil evaluasi tersebut adanya sebuah aturan – aturan dan sanksi, Adapun kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sebagaimana wawancara dengan bapak H. Dini Arifian (43) selaku pembimbing rohani (Tutorial) sebagai berikut:

” Sangat baik dan penting, di samping pahala yang berlipat dan juga membangun sebuah kebersamaan dan meningkatkan nilai kesadaran mahasiswi dalam beribadah dengan lebih baik” (Wawancara tanggal 27 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa Kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sangat baik dan penting, di samping pahala yang berlipat dan juga membangun sebuah

kebersamaan dan meningkatkan nilai kesadaran mahasiswi dalam beribadah dengan lebih baik. dan menjadi disiplin dalam beribadah sebagaimana wawancara dengan Ibu Fajar Ulfa Bs (24) selaku Ibu Asrama dan pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut :

“Sebagian mahasiswi telah disiplin dalam beribadah karena shalat itu kebutuhan untuk mereka” (Wawancara tanggal 28 Juli).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa Sebagian mahasiswi telah disiplin dalam beribadah karena shalat itu kebutuhan untuk mereka.

2. Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan Ibadah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis bahwasanya waktu dan pelaksanaan kegiatan ibadah di asrama akademi kebidanan la tansa mashiro yaitu:

- a. Kegiatan sholat wajib berjamaah di laksanakan di

Masjid At – Tauhid La Tansa Mashiro oleh seluruh mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro bersama ibu asrama. Adapun waktu pelaksanaan ibadah sholat wajib berjamaah terdapat di lamtiran, dan kegiatan ini wajib di ikuti oleh seluruh mahasiswi terkecuali bagi mereka yang berhalangan, adapun yang berhalangan mereka wajib lapor kepada ibu asrama, peneliti melihat kegiatan sholat wajib berjamaah yang di lakukan oleh mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sudah berjalan dengan baik dan sebagai mana mestinya, namun ada beberapa mahasiswi yang terlambat atau masbuk dalam pelaksanaan sholat berjamaah.

- b. Ibadah sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama
Kegiatan sholat dhuha dan tahajud bersama di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro

di laksanakan 2 (dua) minggu 1 (satu) kali setiap hari jumat, pelaksanaan sholat dhuha dan tahajud bersama rutin di laksanakan oleh mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro bagi mereka yang tidak berhalangan, kegiatan sholat dhuha yang di laksanakan pukul 07:10 dan setelah pelaksanaanya di lanjut membaca alquran surat al – waqiah dan doa yang di Pimpin oleh salah satu pembimbing rohani (Tutorial) dan tahajud di laksanakan pada pukul 03:00 pada pelaksanaan sholat tahajud ada beberapa mahasiswi yang mengantuk dan adapula yang khusyu dalam pelaksanaanya dan adapula beberapa mahasiswi yang tidak mengikutinya, dilihat dari absensi sholat mahasiswi yang di laksanakan oleh ibu asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro.

3. Langkah-Langkah dalam Peningkatan Disiplin Ibadah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis bahwasanya langkah-langkah yang di berikan untuk meningkatkan disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sebagaimana wawancara dengan bapak Asep Fahrurozi (37) selaku pembimbing rohani (Tutorial) sebagai berikut:

“Langkah-langkah dalam mengingatkan disiplin ibadah kepada mahasiswi yaitu mahasiswi diberikan pemahaman mengenai ibadah dan urgensi, manfaat dari ibadah tersebut, sehingga kalau dari konsep “Yusuf Mansur” Allah dulu Allah lagi Allah terus” jadi yang di pikirkan adalah kepentingan allah dulu maka allah akan mengatur kepentingan kita juga” (Wawancara tanggal 03 Agustus 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa Langkah-langkah dalam meningkatkan disiplin ibadah yaitu mengingatkan kepada mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro bahwa ibadah sangat

penting, dan di berikan pemahaman mengenai urgensi, manfaat dari sholat berjamaah itu sendiri , sehingga kalau dari konsep “Yusuf Mansur” Allah dulu Allah lagi Allah terus” jadi yang di pikirkan adalah kepentingan Allah dulu maka Allah akan mengatur kepentingan kita juga.

4. Pelaksanaan Kegiatan Disiplin Ibadah

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis bahwasanya pada pelaksanaannya kegiatan disiplin ibadah, wajib diikuti oleh seluruh mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro kecuali bagi mereka yang berhalangan, sebagaimana wawancara dengan bapak H. Dini Arifian (43) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut:

“Kegiatan disiplin ibadah harus di ikuti oleh mahasiswi akademi kebidanan la tansa mashiro karena sudah menjadi sebuah keputusan dari Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro bahwa diasrama harus mengikuti semua kegiatan demi kebaikan bersama”

(Wawancara tanggal 27 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa Kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama di Asrama Akdemi Kebidanan La Tansa Mashiro harus di ikuti karena sudah menjadi sebuah keputusan bahwa diasrama harus mengikuti semua kegiatan demi kebaikan bersama, dengan di adakanya kegiatan sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro menjadi disiplin dalam beribadah, walaupun masih ada beberapa mahasiswi yang belum berdisiplin. selanjutnya di dalam pelaksanaanya haruslah di jalankan dengan rasa serius dan ikhlas agar bisa menambah kedekatan emosional mahasiswi dengan sang kholik. Sebagaimana wawancara dengan bapak Asep Fahrurozi (37) selaku

pembimbing rohani (Tutorial) sebagai berikut:

“Bila di jalankanya serius kegiatan disiplin ibadah pasti bisa menambah kedekatan emosional mahasiswi dengan sang kholik, akan tetapi bila menjalankanya hanya untuk mengugurkan kewajiban itu sulit untuk di lakukan, tetapi semua itu bentuk ikhtiar yayasan untuk membentuk agar lebih baik dan lebih dekat dengan sang pencipta” (Wawancara tanggal 03 Agustus 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Bila mahasiswi itu sendiri menjalankanya dengan serius pasti bisa menambah kedekatan emosional mahasiswi, tapi bila menjalankanya hanya untuk mengugurkan kewajiban di asrama sebagai mahasiswi itu

sedikit sulit, karena tidak tumbuh keinginan dalam diri pribadinya sendiri, namun semua itu adalah bentuk ikhtiar dari yayasan untuk membentuk agar lebih baik dan lebih dekat dengan sang pencipta selanjutnya kegiatan ibadah sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama bisa melatih kedisiplinan mahasiswi sebagaimana wawancara dengan bapak mahmudin (38) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut:

“Kegiatan disiplin ibadah bisa melatih kedisiplinan mahasiswi, karena dengan terbiasa melakukan ibadah kedisiplinan akan terbentuk secara tidak langsung karena sudah biasa melakukannya, syaratnya istiqomah dalam menjalankannya” (Wawancara tanggal 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:
Karena dengan terbiasa melakukan ibadah, kedisiplinan akan terbentuk secara tidak langsung karena sudah terbiasa melakukannya syaratnya istiqomah dalam menjalankannya, dan di

dalam pelaksanaannya harus adanya pembiasaan sebagaimana wawancara dengan bapak Asep Fahrurozi (37) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan disiplin ibadah perlu pembiasaan agar terbiasa sehingga mereka berat ketika ingin meninggalkannya, memulai itu berat tapi itu akan menjadi sebuah hutang bila sudah terbiasa di kerjakan” (Wawancara tanggal 03 Agustus 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Dalam pelaksanaan kegiatan sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama di perlukan pembiasaan dalam pelaksanaannya agar terbiasa sehingga mereka merasa berat ketika ingin meninggalkannya, memulai itu berat tapi itu akan menjadi sebuah hutang bila sudah terbiasa di kerjakan, adapun dari kegiatan tersebut sejauh ini di anggap tepat sesuai dengan bimbingan rohani (tutorial), sebagaimana wawancara dengan bapak. Asep Fahrurozi (37) selaku

pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut:

“Pembimbing rohani (tutorial) mengajarkan apa yang di ajarkan oleh rasul dan itu tepat tidak ada yang salah” (Wawancara tanggal 03 Agustus 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Para tutor mengajarkan apa yang di ajarkan oleh rasul dalam kegiatan bimbingan rohani (tutorial) dan itu tepat tidak ada yang salah, adapun di dalam pelaksanaannya mahasiswi di pahami terhadap ilmu-ilmu keagamaan yang di berikan oleh para tutor, sebagaimana wawancara dengan bapa mahmudin (38) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut:

“Sejauh ini dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani (tutorial) mahasiswi sudah di pahami akan manfaat yang terkandung di dalam sholat tersebut maka mereka mengetahui tujuan di adakanya kegiatan sholat wajib dan sunnah dhuha dan tahajud tersebut” (26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Sejauh ini di dalam kegiatan bimbingan rohani (tutorial) mereka di pahami akan manfaat yang mereka pelajari seperti manfaat yang terkandung di dalam sholat tersebut maka mereka mengetahui tujuan di adakanya kegiatan sholat wajib dan sunnah dhuha dan tahajud tersebut, agar mereka lebih termotivasi di dalam beribadah sebagaimana wawancara dengan bapak H.Dini Arifian (43) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut :

“Dengan bimbingan rohani (tutorial) mahasiswi diberikan pemahaman dari manfaat yang mereka pelajari sehingga mahasiswi akan termotivasi karena sudah mengetahui ilmunya. Sehingga mereka mengetahui manfaat-manfaat dari apa yang mereka lakukan” (Wawancara tanggal 27 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Dengan bimbingan rohani (tutorial) mahasiswi diberikan pemahaman dari manfaat yang mereka pelajari sehingga mahasiswi akan termotivasi karena sudah mengetahui ilmunya. Sehingga mereka mengetahui manfaat-manfaat dari apa yang mereka lakukan, dan di harapkan bisa menerapkannya di dalam kegiatan -kegiatan yang ada di asrama seperti sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah dan tahajud bersama khususnya.

5. Manfaat dan Tujuan Kegiatan Ibadah

Setiap ibadah memiliki manfaat yang dapat di ambil. Manfaat yang dapat di ambil dari pendekatan diri kepada Allah antara lain: (Huraerah, 2011: 48).

- a. Membersihkan diri dari dosa – dosa yang pernah dilakukan
- b. Dengan mendirikan shalat, insya Allah akan dihindari dari perbuatan yang keji dan munkar
- c. Melapangkan rezeki dan meluaskannya.

- d. Mendapat keamanan dari Allah dan masuk dalam perlindungan-Nya.
- e. Melancarkan peredaran darah, sehingga terhindar dari penyakit
- f. Mendapatkan keistimewaan yang Allah akan berikan di surga.

Tujuan terbesar manusia ialah beribadah kepada Allah Swt dengan rasa ikhlas dalam menjalankan semua yang Allah Swt perintahkan kepada semua makhluknya dan berusaha menjauhi semua yang merupakan larangan dari-Nya (Huraerah, 2011 : 46). Adapun manfaat dari Kegiatan ibadah sholat wajib berjamaah dan sholat dhuha dan tahajud bersama di harapkan bisa menambah kedekatan emosional mahasiswi dengan sang Khalik, sebagaimana wawancara dengan bapak Mahmudin (38) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut:

“kegiatan disiplin ibadah dapat menambah kedekatan emosional mahasiswi, karena aspek ruhiyah yang dibina dengan baik akan berefek positif terhadap lingkungan dirinya, lingkungan

asrama, dan akan lebih tenang menghadapi masalah” (Wawancara tanggal 27 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa :

Kegiatan sholat wajib berjamaah dan sholat dhuha dan tahajud bersama di dalamnya terdapat proses pembentukan aspek ruhiyah, aspek ruhiyah yang di bina dengan baik akan berefek positif terhadap lingkungan dirinya, lingkungan asrama, dan akan lebih tenang menghadapi masalah. Adapun tujuan yang hendak di capai dari kegiatan tersebut adalah sebagaimana wawancara dengan bapak Asep Fahrurozi (37) selaku pembimbing rohani (tutorial) sebagai berikut:

“Tujuannya yaitu ingin menjadikan bidan yang Islami, bidan yang tidak lupa dengan sholat, tentang kaidah – kaidah keislaman karena profesi bidan ini dekat kaitanya dengan nyawa, ketika dekat dengan Allah dia di bimbing agar apa yang dia usahakan lancar dan

berkah” (Wawancara tanggal 03 Agustus 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Tujuan yang ingin di capai yaitu ingin menjadikan bidan yang Islami, bidan yang tidak lupa dengan sholat, tentang kaidah – kaidah keislaman karena profesi bidan yang dekat kaitanya dengan nyawa. Ketika dekat dengan Allah dia di bimbing agar apa yang dia usahakan lancar dan berkah, Adapun tujuan dari pembimbing asrama itu sendiri yaitu sebagaimana wawancara dengan ibu Hj. Zakiyya Tunuffus (43) selaku pembimbing asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Sebagai berikut:

“Tujuan utama adalah mendidik mahasiswi mengenal Allah secara tdk langsung bahwa Allah pencipta mereka (Khalik) Tujuan Khusus adalah pencapaian nilai – nilai keagamaan yang langsung terserap oleh mereka secara langsung dari semua kegiatan dan program yang sudah tersusun dalam kegiatan (Tutorial)” (Wawancara tanggal 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa :

Tujuan utama adalah mendidik mahasiswi mengenal Allah secara tidak langsung bahwa Allah pencipta mereka (Khalik), dan Tujuan Khusus adalah pencapaian nilai-nilai keagamaan yang langsung terserap oleh mereka secara langsung dari semua kegiatan dan program yang sudah tersusun dalam kegiatan (Tutorial).

Berdasarkan tujuan yang telah di sampaikan oleh salah satu pembimbing rohani (tutorial) dan pembimbing asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Penulis menyimpulkan bahwa dari kedua tujuan tersebut sama-sama sangat baik dan positif untuk mendidik mahasiswi tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan/ilmu yang di tekuni saja akan tetapi ilmu keagamaanpun di dapati sehingga tercapainya kebahagiaan dunia dan akherat, dan selalu menyertakan Allah dalam setiap kegiatan yang ingin di kerjakan.

Analisis Tentang Bimbingan Rohani (Tutorial) dalam Meningkatkan Disiplin Ibadah Mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di lakukan oleh penulis bahwasanya penerapan bimbingan rohani (tutorial) adalah salah satu program dari Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro dan bentuk ikhtiar dari yayasan La Tansa Mashiro dalam rangka mencetak bidan yang Islami dan bidan yang tidak lupa dengan sholat, tentang kaidah-kaidah keislaman, karena profesi bidan dekat kaitanya dengan nyawa, ketika dekat dengan Allah dia di bimbing agar apa yang dia usahakan lancar dan berkah, dan semua itu terbukti dengan adanya peningkatan disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah di lakukan oleh penulis bahwasanya kegiatan disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro telah mengalami peningkatan. Adapun peningkatan kegiatan disiplin ibadah

tersebut bisa terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Tingkat II dan rekapitulasi hasil poin (Transkrip Akademik Kemahasiswaan) /TAK mahasiswi Tingkat II.

Peningkatan disiplin ibadah sholat wajib berjamaah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro Tingkat II dilihat dari hasil wawancara dengan 44 orang mahasiswi 86,5 % yang menyatakan menyukai dan 4,5% tidak menyukai dengan kegiatan ibadah sholat wajib berjamaah. Selanjutnya mahasiswi yang menyukai kegiatan sholat wajib berjamaah sebagaimana wawancara dengan sodari Sri Ayu (19) mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sebagai berikut :

“Menyukai kegiatan sholat wajib berjamaah, karena di usia seremaja kita jarang sekali orang melaksanakan sholat berjamaah, mereka sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, kadang kala sholat fardhu pun tertinggal, dengan adanya kegiatan tersebut sangat bersyukur karena bisa setiap hari melaksanakan sholat

wajib berjamaah, terutama sholat berjamaah shubuh” (Wawancara tanggal 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa: Mahasiswi tersebut menyukai kegiatan ibadah sholat wajib berjamaah, karena di usia remaja seperti dia jarang sekali orang melaksanakan sholat berjamaah, mereka sibuk dengan aktifitasnya masing-masing, kadang kala sholat fardhu pun tertinggal, dengan adanya kegiatan ini lebih bersyukur karena bisa setiap hari melaksanakan sholat wajib berjamaah, terutama sholat berjamaah shubuh. Selanjutnya mahasiswi yang kurang menyukai kegiatan sholat wajib berjamaah, sebagaimana wawancara dengan sodari Nita Aulia Utami (17) mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sebagai berikut :

“Tidak Menyukai, karena wanita tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah” (Wawancara 28 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa

mahasiswi tersebut tidak menyukai kegiatan sholat wajib berjamaah, karena wanita tidak diwajibkan untuk melaksanakan shalat berjamaah.

Adapun peningkatan disiplin ibadah sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro bisa dilihat dari hasil wawancara dengan 44 orang mahasiswi 77,3 % yang menyatakan menyukai dan 22,7 % yang menyatakan tidak menyukai dengan adanya kegiatan ibadah sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama yang telah di terapkan. Selanjutnya mahasiswi yang menyukai kegiatan sholat sunnah dhuha dan tahajud sebagaimana wawancara dengan sodari Hesti Nur apriani (19) mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sebagai berikut:

“Menyukai kegiatan sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama, karena bila melakukannya sendiri terasa berat beda halnya bila dikerjakan bersama” (Wawancara 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa:

Mahasiswi tersebut Menyukai kegiatan sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama, Karena bila melakukannya sendiri terasa berat beda halnya bila dikerjakan bersama. Selanjutnya mahasiswi yang kurang menyukai kegiatan sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama, sebagaimana wawancara dengan sodari Nining Cutami (20) mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sebagai berikut :

“Menyatakan kurang menyukai, karena lebih menyukai sendiri dalam pelaksanaannya karena agar lebih khusyu dalam pelaksanaannya” (Wawancara tanggal 26 Juli 2016).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat di gambarkan bahwa: Kegiatan Sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama kurang disukai, karena lebih suka di laksanakan sendiri agar lebih khusyu dalam melaksananya. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa:

Disiplin ibadah yang telah diterapkan di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro baik kegiatan sholat wajib berjamaah maupun sholat sunnah dhuha dan

tahajud bersama sudah mengalami peningkatan terbukti dari hasil wawancara dengan mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro 86,5% menyatakan menyukai dan 4,5% tidak menyukai kegiatan sholat wajib berjamaah. Adapun kegiatan sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama 77,3% menyatakan menyukai dan 22,7% menyatakan tidak menyukai, mahasiswi kurang menyukai dari kegiatan tersebut karena mereka belum paham tujuan dan manfaat dari pelaksanaan kegiatan disiplin ibadah yang di lakukan di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro.

Selanjutnya peningkatan disiplin ibadah yang di ukur dari rekapitulasi hasil poin (Transkrip Akademik Kemahasiswaan) /TAK mahasiswi. Rekapitulasi hasil point TAK adalah hasil rekapan poin yang sudah di hitung dari hasil point pelanggaran yang di lakukan oleh mahasiswi tingkat II Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yang dikeluarkan setiap minggunya, namun peneliti merangkum hasil

poin TAK menjadi 1bulan, 2 minggu di bulan juli pada minggu ke-3 dan ke-4 dan 2 minggu ke-1 dan ke-2 di bulan agustus dari hasil tersebut kita bisa mengetahui pelanggaran disiplin ibadah mahasiswi tingkat II, adapun rincian pelanggaran mahasiswi terdapat di bagian lampiran. pembimbing tutor penting mengetahui perkembangan peserta didiknya. Agar bisa memberikan bimbingan secara tepat kepada peserta didik.

Dari Rekapitulasi Transkrip Akademik Kemahasiswaan (TAK) di atas bisa terlihat pelanggaran disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro bisa di katakan tidak melakukan pembinaan dan itu menandakan kegiatan bimbingan rohani (tutorial) yang di berikan oleh para tutor berhasil dan terbukti dari hasil rekapitulasi pelanggaran yang di dalamnya meningkatkan disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro. Walaupun dilihat dari hasil rekapitulasi poin Transkrip Akademik Kemahasiswaan (TAK)

tersebut masih adanya mahasiswi yang melakukan pelanggaran.

Temuan Penelitian

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dilokasi penelitian, sehingga penulis dapat memberikan informasi temuan-temuan yang akan penulis sampaikan dalam Penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Kegiatan Bimbingan Rohani (Tutorial)

Kegiatan bimbingan rohani (tutorial) di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro di antaranya yaitu:

- a. Kegiatan halaqoh (tutorial),
- b. Kegiatan siraman rohani/upgrading keimanan,
- c. Kegiatan diskusi ilmiah. dan kegiatan tersebut merupakan salah satu dari program asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro dalam upaya meningkatkan disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro.

Pelaksanaan kegiatan bimbingan rohani (tutorial) wajib

diikuti oleh seluruh mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro dan adapun faktor penghambat dari kegiatan tersebut yaitu penerapan kegiatan bimbingan rohani (tutorial) tidak selalu berjalan dengan lancar banyak faktor yang melatarbelakangi dalam setiap pelaksanaannya baik faktor penunjang ataupun faktor pendukung.

Faktor pendukung dari adanya kegiatan bimbingan rohani (tutorial) adalah orang tua wali, yayasan, para dosen, unsur akademik, dan faktor penghambat dari kegiatan yaitu mahasiswinya itu sendiri yang belum memahami sepenuhnya arti dari (tutorial) dan baru dipahami setelah keluar dari Akademi Kebidanan Latansa Mashiro.

Berkaitan dengan waktu pelaksanaan yang penulis temukan dari kegiatan bimbingan rohani (tutorial) tersebut yaitu:

- a. Kegiatan halaqoh (tutorial) dilaksanakan ba'da magrib setiap hari senin dan kamis setelah sholat magrib berjamaah

tepatnya pukul 18:30-19:15 WIB.

- b. Kegiatan Siraman Rohani/Upgrading Keimanan di laksanakan ba'da shubuh setiap hari tepatnya pada pukul 05:10-05:30 WIB kegiatan siraman rohani di berikan oleh pembimbing rohani (Tutorial) selama 20 menit.
- c. Kegiatan Diskusi Ilmiah di laksanakan setiap hari selasa setelah sholat magrib berjamaah tepatnya pukul 18:30-19:15 WIB.

Materi yang di sampaikan dalam kegitan bimbingan rohani (tutorial) secara garis besar dari ketiga kegiatan tersebut mempelajari pengetahuan keagamaan yang perlu di ketahui dan di kaji baik dari segi hukum menurut perspektif islam maupun manfaat yang terkandung di dalam materi kegiatan bimbingan rohani (tutorial).

Disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro di antaranya yaitu:

- a. Kegiatan Solat Wajib Berjamaah

b. Kegiatan Sholat Sunnah Dhuha Dan Tahajud Bersama.

Waktu pelaksanaan kegiatan disiplin ibadah sholat wajib berjamaah di laksanakan setiap harinya dalam lima waktu yaitu sholat shubuh, dzuhur, ashar, magrib, dan isya. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan disiplin ibadah sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro di laksanakan setiap dua minggu satu kali. Untuk kegiatan sholat sunnah dhuha di laksanakan pukul 07: 10 s/d selesai dan setelah pelaksanaanya di lanjut membaca alquran surat al-waqiah dan doa yang di pimpin oleh salah satu pembimbing rohani (Tutorial) dan tahajud di laksanakan pada pukul 03: 00 s/d selesai.

Adapun di dalam pelaksanaan sholat tahajud ada beberapa mahasiswi yang mengantuk dan adapula yang khusyu dalam pelaksanaanya dan adapula beberapa mahasiswi yang tidak mengikutinya, dilihat dari absensi sholat mahasiswi yang di laksanakan oleh ibu asrama

Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro.

Kegiatan sholat wajib berjamaah, sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama di Asrama Akdemi Kebidanan La Tansa Mashiro harus di ikuti karena sudah menjadi peraturan di asrama, namun di dalam pelaksanaanya masih ada saja di antara mahasiswi yang melanggar peraturan tersebut di karenakan mereka yang belum paham maksud dari kegiatan disiplin ibadah yang di laksanakan.

Mengenai peningkatan disiplin ibadah mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yang pertama dilihat dari hasil wawancara dengan 44 mahasiswi tingkat II, dan yang kedua dilihat dari hasil rekapitulasi poin Transkrip Akademik Kemahasiswaan (TAK), yang berisi penjelasan point-point pelanggaran baik pelanggaran ringan, sedang, maupun berat. Dengan konsekuensinya masing-masing dan sebagai tolak ukur perkembangan kedisiplinan ibadah mahasiswa selama di asrama.

Rekapitulasi hasil point Transkrip Akademik Kemahasiswaan (TAK) adalah hasil rekapan poin yang sudah di hitung dari hasil point pelanggaran yang di lakukan oleh mahasiswi tingkat II Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro selama 1 bulan, dan mengalami peningkatan di dalam pelaksanaan ibadah, walaupun masih adanya beberapa mahasiswi yang melanggar kegiatan disiplin ibadah.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah di lakukan dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan bimbingan rohani (tutorial) merupakan segala tindakan yang menunjukkan untuk membentuk dan memelihara, dan pembimbing rohani yaitu seseorang yang dapat memberikan bantuan terhadap individu atau kelompok individu dalam mengembangkan potensi akal, pikiran, jiwa, keimanan dan

keyakinan serta dapat menagani problematika hidup dan kehidupanya dengan baik dan benar secara mandiri sesuai dengan ketentuan dan petunjuk Allah untuk mencapai kebermanfaatn terhadap sesama manusia menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akherat.

2. Kegiatan disiplin ibadah Mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sudah terlaksana dengan baik, hanya saja masih ada beberapa mahasiswi yang melanggar kegiatan disiplin ibadah, karena merka yang melanggar belum paham tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut, Untuk itu perlu adanya peningkatan peran pihak-pihak lembaga pendidikan Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro yang terkait untuk meningkatkan kedisiplinan ibadah mahasiswi.
3. Penerapan bimbingan rohani (tutorial) dalam meningkatkan disiplin ibadah di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro sudah berjalan dengan

baik dan di ikuti oleh seluruh mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro khususnya tingkat II, dan terbukti dari hasil pelanggaran Transkip Akademik Kemahasiswaan (TAK) mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro semakin menurun khususnya dalam pelanggaran ibadah sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah dhuha dan tahajud bersama, dan peningkatanya pun bisa terlihat dari kehadiran mahasiswi dalam melaksanakan kegiatan ibadah yang ada di Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro. semakin meningkat. hal tersebut tidak terlepas dari program-program yang di terapkan di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro. Salah satunya yaitu program bimbingan rohani (tutorial), dengan begitu penerapan bimbingan rohani (tutorial) yang di lakukan oleh para tutor berhasil dalam membimbing mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro. walaupun dalam pelaksanaanya

kendala urgenpun didapati mau tidak mau terjadi di Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro terhadap diri mahasiswinya itu sendiri yang memang, ada yang menyepakati dan adapula yang tidak, mereka yang menyepakati mereka yang paham bagaimana kebutuhan tentang ibadah, mereka yang belum memahami mereka belum paham keutamaan, kepentingan, dan kegunaan di terapkanya bimbingan rohani (tutorial). Di sinilah peranan pembimbing rohani (tutorial) di perlukan guna memberikan pemahaman kepada mahasiswi agar kegiatan ini berjalan sesuai dengan tujuan yang di harapkan yaitu Tujuan utama adalah mendidik mahasiswa mengenal Allah secara tidak langsung bahwa Allah pencipta mereka (Khalik). Tujuan Khusus adalah pencapaian nilai – nilai keagamaan yang langsung terserap oleh mereka secara langsung dari semua kegiatan dan program yang sudah tersusun dalam kegiatan (Tutorial).

Saran

Berdasarkan dari temuan-temuan hasil penelitian, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Direktur Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro perlu memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan-kegiatan keasramaan, salah satunya kegiatan bimbingan rohani (tutorial), agar kegiatan bisa berjalan dengan lancar dan baik sebagaimana tujuan yang ingin di capai, dan semua itu di perlukan kerjasama yang baik dari manajemen keasramaan maupun dengan manajemen Akademi Kebidanan itu sendiri.
2. Bagi Pembimbing Asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro selaku yang memiliki kebijakan dari program-program kegiatan yang ada di asrama harus turut berperan dari kegiatan yang ada di asrama Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro, dan sebagai penggerak terhadap aktifitas dan program yang telah berjalan.
3. Bagi Pembimbing Rohani (tutorial) hendaknya memberikan

bimbingan yang secara sistematis dan terstruktur, dan tidak pernah bosan untuk memberikan motivasi dan pemahaman ilmu agama agar mahasiswi bisa merasakan manfaat dari bimbingan rohani (tutorial) itu sendiri.

4. Bagi mahasiswi Akademi Kebidanan La Tansa Mashiro di harapkan kepada para mahasiswi untuk mematuhi peraturan yang ada dengan ikhlas dan bisa menerapkan arahan, bimbingan yang di berikan oleh pembimbing rohani (tutorial).

Purwanto, Ngalim, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006

Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012

Yusanto Widjajakusuma, *Menggagas Bisnis Islam*.

Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto Suharsimi, *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2004

Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

Mursi, Abdul Hamid 2000, *Sumber Daya Manusia yang Produktif Pendekatan Al-. Qur'an & Sains*, Edisi 4, Yogyakarta: BFFE

Nasution S., *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2002